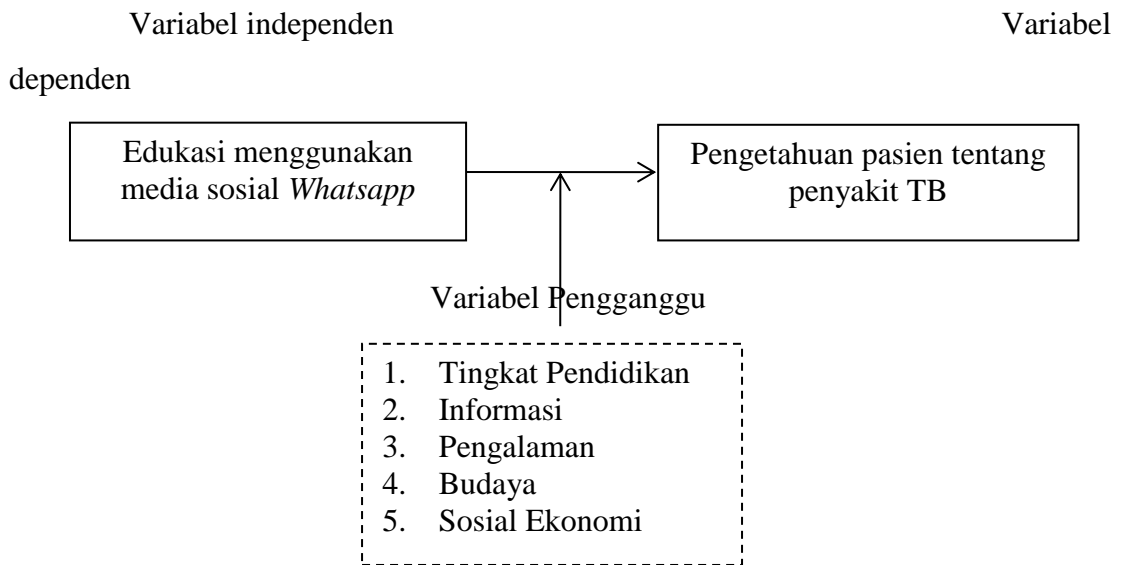


BAB III METODE PENELITIAN


A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya atau variabel satu dengan variabel yang lain dari masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

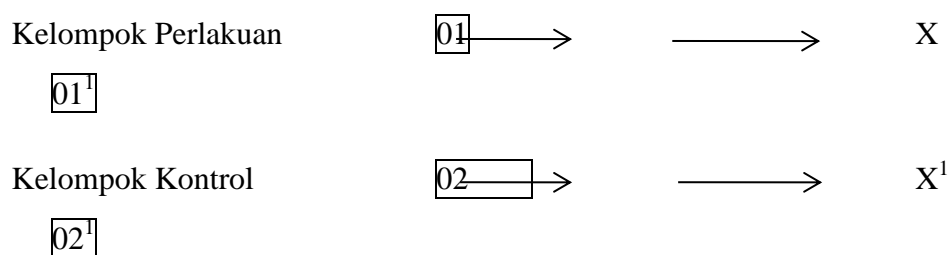
 : variabel yang diteliti

 : variabel yang tidak diteliti

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experiment pretest-posttest with control group design*. Model rancangan ini dilakukan dengan cara mengambil sampel secara acak atau randomisasi. Sampel tersebut baik untuk kelompok yang diteliti (dilakukan eksperimen), maupun sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut kemudian dilakukan *pretest* (O1). Eksperimen atau perlakuan (X) hanya dilakukan pada kelompok subjek yang diteliti, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi atau eksperimen. Setelah beberapa waktu, maka kedua kelompok tersebut (kelompok eksperimen dan kontrol) kembali dilakukan *posttest* (O2) (Imron&Amrul, 2010). Bentuk rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Rancangan *quasi experiment pretest-posttest with control group design*

Keterangan :

O1: *Pre test* kelompok perlakuan

X : Edukasi menggunakan media sosial *Whatsapp*

X¹ : Edukasi menggunakan *leaflet* sesuai standar di rumah sakit

O1¹ : *Post test* kelompok perlakuan

O2: *Pre test* kelompok kontrol

O2¹ : *Post test* kelompok kontrol

C. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Imron & Amrul (2010) populasi adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki/diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB Paru

kasus baru yang menjalani rawat jalan di Poliklinik DOTS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada bulan Desember 2019. Selama tiga bulan terakhir dari bulan Agustus-Oktober 2019 jumlah pasien TB Paru kasus baru yang rawat jalan di Poliklinik DOTS sebanyak 24 pasien (rerata perbulan).

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi (Dharma, 2013). Sampel penelitian ini adalah pasien TB Paru kasus baru yang menjalani rawat jalan di Poliklinik DOTS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2016). Dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Pasien TB paru kasus baru yang kontrol di Poliklinik DOTS
- 2) Pasien TB paru usia minimal 20 tahun, maksimal 50 tahun
- 3) Pasien yang memiliki telepon android dan bisa mengoperasikan aplikasi media sosial *whatsapp*
- 4) Pasien TB paru yang berpendidikan maksimal SMA
- 5) Bersedia menjadi responden
- 6) Pasien yang dapat membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien TB paru kasus lama
- 2) Pasien TB paru yang sudah pernah mendapat edukasi tentang TB
- 3) Pasien TB paru fase lanjutan yang kontrol sebulan sekali
- 4) Pasien TB paru yang pindah pengobatan ke UPK lain

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dan dalam menentukan jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

d : Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,05

Z^2 : Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% adalah 1,96)

P : Proporsi sifat populasi. Bila tidak diketahui gunakan 0,5 (50%)

Q : 1-p (0,5)

N : Besarnya populasi

N : Jumlah sampel

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{24 \cdot (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{0,05(24-1) + (1,96)^2 \cdot (0,5)(0,5)}$$

$$n = \frac{24 \cdot (3,8416) \cdot (0,25)}{0,05(23) + 3,8416(0,25)}$$

$$n = \frac{92,1984 \cdot (0,25)}{1,15 + 0,9604}$$

$$n = \frac{23,0496}{2,1104}$$

$$n = 10,92 = 11 \text{ responden}$$

Jadi sampel penelitian ini berjumlah 11 kelompok perlakuan dan 11 kelompok kontrol.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu : variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pengganggu.

1. Variabel bebas (*independent variable*) : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini adalah edukasi menggunakan media sosial *whatsapp*.

2. Variabel terikat (*dependen variable*) : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan pada pasien TB Paru.
3. Variabel pengganggu (*confounding variable*) : variabel pengganggu merupakan variabel yang mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2011). Variabel pengganggu dalam penelitian ini meliputi : tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi.
 - a. Tingkat pendidikan dikendalikan dengan memilih responden yang berpendidikan maksimal SMA.
 - b. Informasi dikendalikan dengan memilih responden yang belum pernah memperoleh informasi tentang penyakit TB Paru.
 - c. Budaya dikendalikan dengan memilih responden yang bersuku Jawa.
 - d. Pengalaman karena berkaitan dengan tingkat pendidikan dan umur maka dikendalikan dengan memilih responden yang berumur maksimal 50 tahun dengan pendidikan maksimal SMA.
 - e. Sosial ekonomi tidak dikendalikan.

E. Definisi operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen/alat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil	Ukur	Skala pengukuran
1.	Edukasi Menggunakan Media sosial <i>Whatsapp</i>	Pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit TB yang meliputi: pengertian, Penyebab, gejala, penularan, pengobatan, pencegahan. Edukasi Dilakukan selama 30 menit selanjutnya akan dilakukan lewat <i>Whatsapp</i> saat pasien dirumah selama 3 hari sekali, dan dievaluasi saat pasien kontrol lagi seminggu kemudian.	Media sosial <i>Whatsapp</i>	1. Dilakukan 2. Tidak dilakukan		Nominal
2.	Pengetahuan	Kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar tentang TB paru yang meliputi: pengertian, penyebab, gejala, pengobatan,	Kuesioner	Nilai terendah =0 Nilai		Rasio

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik DOTS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Waktu pelaksanaan penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 - Januari 2020.

G. Etika penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian), dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Etika penelitian ini meliputi:

1. Lembar persetujuan responden (*informed consent*)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, jika responden bersedia, maka responden diberikan sebuah lembar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti dan kemudian untuk ditanda tangani oleh responden penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Responden dalam penelitian diberikan informasi terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi. Setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkannya dengan baik, responden kemudian diberikan kesempatan untuk menentukan untuk ikut serta atau menolak sebagai responden penelitian. Apabila responden setuju, responden diminta untuk menandatangani *informed consent*.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Anonymity adalah bentuk etika untuk menjaga kerahasiaan responden penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden penelitian baik di alat ukur maupun lembar penyajian hasil penelitian, melainkan cukup dengan kode-kode tertentu saja (Notoatmodjo, 2012).

Identitas responden penelitian dan segala informasi tentang dirinya dijaga agar tidak tersebar luas. Oleh karena itu, pada data penelitian ditiadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Confidentiality adalah menjaga kerahasiaan semua informasi responden. Seluruh informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan hasil data yang didapatkan dari responden untuk kepentingan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

H. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Instrumen A : Kuesioner data demografi pasien

Pada kuesioner ini terkait dengan identitas responden berisi data demografi responden yang meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan suku daerah. Kuesioner diisi dengan memilih jawaban yang tersedia sesuai responden dengan pertanyaan tertutup.

2. Instrumen B : Kuesioner pengetahuan TB

Instrumen B dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang penyakit TB Paru. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya tentang hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013).

Kuesioner pengetahuan tentang TB Paru diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini menggunakan skala

Guttman yaitu “Benar” dan “Salah”.Skor penilaian instrumen yaitu 0 dan 1.Jenis pertanyaan dalam penelitian ini adalah *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban yang diberikan pada pertanyaan *favorable* adalah “Benar” diberi nilai 1 dan “Salah” diberi nilai 0, sedangkan pada pertanyaan *unfavorable* adalah “Benar” diberi nilai 0 dan “Salah” diberi nilai 1.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

No	Materi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Pengertian & Penyebab TB paru	1,2,3	4	4
2	Gejala-gejala TB paru	5,6,7	8	4
3	Penularan TB paru	9,10,11,12	13	5
4	Pengobatan TB paru	14,15	16	3
5	Pencegahan TB paru	17,18,19	20	4
Jumlah		15	5	20

3. Instrumen C : Media sosial *Whatsapp*

Instrumen media sosial *whatsapp* adalah media inovasi yang akan dipakai oleh peneliti dalam memberikan edukasi kepada pasien TB yang berisi materi tentang pengertian, penyebab, gejala, pengobatan, dan pencegahan TB Paru. Materi ini berbentuk *power point (PPT)* yang akan disampaikan kepada pasien saat pasien rawat jalan /kontrol ke Poliklinik DOTS, dan selanjutnya akan diberikan lewat media *Whatsapp* selama 3 hari sekali saat pasien di rumah. Materi yang digunakan untuk edukasi ini sudah dilakukan uji validitas expert dengan berkonsultasi pada pakar yaitu dokter Spesialis paru selaku Ketua KSM Paru dan Ketua TIM DOTS di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan tentang penyakit TB, sebelum penelitian dilakukan maka instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.Kuesioner diuji untuk mengukur validitas dan reliabilitas yaitu untuk mengetahui baik dan tidaknya instrumen pengumpulan data.Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan yang sulit dimengerti dari materi kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 20 responden yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada pasien TB Paru yang rawat inap di Ruang Edelweis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 20-22 Desember 2019.

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila kuesioner tersebut memiliki validitas, berarti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Spearman, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* yang menurut Arikunto (2013) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X= skor rata-rata dari x

Y = skor rata-rata dari y

N= jumlah subjek

Dari uji validitas yang dibantu dengan program komputer, hasil r_{xy} dibandingkan dengan r tabel pada taraf kesalahan 5%, bila r_{xy} lebih besar dari r tabel maka item soal tersebut dianggap valid (Arikunto, 2013).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir/item kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.	Nomor Butir/Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Butir 01	0,534	0,444	Valid
2	Butir 02	0,815	0,444	Valid
3	Butir 03	0,534	0,444	Valid
4	Butir 04	0,184	0,444	Tidak valid
5	Butir 05	0,815	0,444	Valid
6	Butir 06	0,513	0,444	Valid
7	Butir 07	0,367	0,444	Tidak valid
8	Butir 08	0,027	0,444	Tidak valid
9	Butir 09	0,143	0,444	Tidak valid
10	Butir 10	0,534	0,444	Valid
11	Butir 11	0,770	0,444	Valid
12	Butir 12	0,712	0,444	Valid
13	Butir 13	0,770	0,444	Valid
14	Butir 14	0,634	0,444	Valid
15	Butir 15	0,757	0,444	Valid
16	Butir 16	0,770	0,444	Valid

17	Butir 17	0,679	0,444	Valid
18	Butir 18	0,770	0,444	Valid
19	Butir 19	0,770	0,444	Valid
20	Butir 20	0,770	0,444	Valid

Pada tabel 3.3 di atas diketahui bahwa ada 4 butir kuesioner yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 4, 7, 8, 9 karena memiliki r-hitung lebih kecil dari r-tabel dengan jumlah sampel $n=20$ dan tingkat signifikansi 0,05 (0,444). Karena ke 16 item pernyataan yang valid sudah mewakili setiap indikator, maka keempat butir yang tidak valid tersebut dibuang dari kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyanto, 2015). Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,945. Dengan demikian seluruh butir kuesioner (selain nomor 4, 7,8,9) adalah reliabel (dapat diandalkan), karena *r-Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,0. Hal ini sesuai pendapat Arikuntoo (2013) yang menyatakan bahwa standar reliabilitas suatu instrumen dikatakan sempurna, jika nilai mendekati 1,0 tetapi jika nilai reliabilitas $>0,7$ sudah dapat dikatakan reliabel.

J. Jalannya Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi pada dosen pembimbing satu untuk merumuskan judul penelitian yaitu pada tanggal 24 Juni 2019 dan pada tanggal 1 Juli 2019 acc judul oleh pembimbing satu.
- b. Setelah judul mendapat persetujuan dari ketua program studi ilmu keperawatan, peneliti mengajukan surat ijin untuk studi pendahuluan dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten (STIKES

Muhammadiyah Klaten) ke RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu pada tanggal 18 Juli 2019.

- c. Setelah memperoleh Surat Ijin Pendahuluan dari direktur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, peneliti melakukan studi pendahuluan dari bulan September sampai Desember 2019. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara pada bagian rekam medis dan pasien bangsal, data yang diambil dalam studi pendahuluan adalah data pasien TB Paru yang menjalani rawat inap di ruang edelweis dan rawat jalan di poliklinik DOTS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
 - d. Tahap selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing 1 dan 2.
 - e. Dengan persetujuan dari kedua dosen pembimbing peneliti melakukan seminar proposal penelitian pada tanggal 20 November 2019 dilanjutkan revisi proposal.
 - f. Proses selanjutnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian dan ijin uji validitas dan reliabilitas ke Direktur Utama RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 4 Desember 2019 dan mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian pada tanggal 20 Desember 2019.
 - g. Setelah mendapatkan ijin penelitian peneliti memberikan surat ijin penelitian ke poliklinik yang akan digunakan untuk penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang berupa kuesioner tentang pengetahuan TB terlebih dahulu sebelum memulai penelitian, uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 20-22 Desember 2019 pada 20 pasien yang sedang menjalani perawatan di ruang rawat inap Edelweis.
 - b. Setelah uji validitas dan reliabilitas selesai peneliti memulai pengambilan data pada tanggal 23 Desember 2019-11 Januari 2020 di poliklinik DOTS selama kurang lebih 1 bulan untuk mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi.
 - c. Pada saat penelitian peneliti menjelaskan kepada responden terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian, kemudian jika responden setuju untuk

mengikuti penelitian maka responden diberikan lembar persetujuan dengan cara menandatangani *informed consent* yang sudah tersedia.

- d. Peneliti kemudian mengukur tingkat pengetahuan responden tentang penyakit TB Paru dengan menggunakan kuesioner sebagai tahap *pretest*.
 - 1) Mempersilakan responden yang telah memenuhi kriteria inklusi untuk mengisi kuesioner data demografi dan nomer *whatsapp* yang bisa dihubungi serta mengisi kuesioner pengetahuan TB.
 - 2) Kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden kemudian diperiksa kelengkapan jawaban oleh peneliti, jika ditemukan data yang kurang jelas atau belum diisi maka peneliti meminta kelengkapan jawaban kepada responden pada saat itu juga.
 - e. Peneliti lalu melakukan intervensi edukasi yang berbentuk *power point* (PPT) pada kelompok perlakuan dan menggunakan leaflet pada kelompok kontrol masing-masing sebanyak 1 kali selama \pm 30 menit. Materi yang diberikan pada kelompok perlakuan yang berbentuk PPT tersebut ditampilkan dengan menggunakan telepon seluler/*handphone*, sedangkan pada kelompok kontrol memakai leaflet yang biasa digunakan di rumah sakit.
 - f. Saat pasien dirumah, peneliti juga memberikan edukasi yang dikirim lewat media sosial *Whatsapp* selama 3 hari sekali. Dan peneliti juga mengingatkan pasien untuk selalu membaca materi yang dikirim lewat *Whatsapp* dan jika ada materi yang kurang jelas responden bisa bertanya langsung kepada peneliti lewat *whatsapp*. Kemudian peneliti melakukan kontrak waktu/janjian dengan responden kapan responden akan kontrol lagi ke poliklinik DOTS untuk dilakukan *posttest*.
 - g. Setelah dilakukan edukasi selama \pm 1 minggu lewat media sosial *whatsapp* maka pada saat pasien kontrol lagi satu minggu kemudian, peneliti melakukan pengukuran pengetahuan kembali yaitu kedua responden diberikan lembar *posttest* dengan kuesioner yang sama saat dilakukan *pretest*.
 - h. Mengumpulkan keseluruhan kuesioner dan data untuk dicek kelengkapan pengisian yang telah dilakukan, kemudian peneliti menganalisis hasil kuesioner yang telah terkumpul.
3. Tahap Akhir
- a. Merekap hasil penelitian dan melakukan pengolahan data.

- b. Menganalisis data dengan bantuan sistem komputer SPSS.
- c. Menyusun laporan penelitian, melakukan konsultasi dan perbaikan terhadap laporan penelitian kepada dosen pembimbing, melakukan sidang skripsi di hadapan dosen penguji kemudian dilanjutkan revisi dan pengumpulan laporan hasil penelitian skripsi.

K. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Notoatmodjo (2010) dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi dari formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2010). Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau dikumpulkan.

b. *Coding*

Coding yaitu membentuk data menjadi sebuah kode bilangan atau angka (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang diberi *coding* adalah jenis kelamin yaitu laki-laki kode 1 dan perempuan kode 2, pendidikan yaitu SD kode 1, SMP kode 2, dan SMA kode 3. Variabel pekerjaan yaitu pedagang kode 1, buruh kode 2, swasta/wiraswasta kode 3 dan lain-lain kode 4. Untuk pengetahuan diberi kode 1 jika pengetahuan baik, kode 2 jika pengetahuan cukup, dan kode 3 jika pengetahuan kurang.

c. *Entry data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang sudah dilakukan *coding* ke dalam sistem komputer (Notoatmodjo, 2010). Setelah data Peneliti memasukkan data berdasarkan kode yang ditentukan ke dalam komputer untuk diolah.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan koreksi (Notoatmodjo, 2010). Data-data yang diteliti dimasukkan ke dalam komputer, diperiksa kembali untuk memastikan kebenaran data.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi (Sugiyono, 2010). Analisis univariat dilakukan seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Uji Univariat

Variabel	Data	Uji Univariat
Umur	Numerik	Mean, <i>min-max</i> , \pm SD
Jenis kelamin	Kategori	Prosentase
Pendidikan	Kategori	Prosentase
Pekerjaan	Kategori	Prosentase
Pengetahuan	Numerik	Mean, <i>min-max</i> , \pm SD

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2012). Langkah-langkah dalam melakukan analisis bivariat adalah:

- 1) Uji normalitas data dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk* dengan syarat $n < 50$. Data dikatakan normal apabila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) dan data dikatakan tidak normal jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05). Uji ini bertujuan untuk menentukan data yang dikumpulkan termasuk dalam kriteria normal atau tidak (Riwidikdo, 2012).
- 2) Setelah kriteria data diketahui data terdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Test*.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan pemberian edukasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol digunakan uji *Mann Whitney Test*.
Kriteria penerimaan hipotesis adalah :
 - a) Apabila H_a diterima dan menolak H_o maka $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05)
 - b) Apabila H_o diterima dan menolak H_a maka $p \text{ value} \geq \alpha$ (0,05)